

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menulis adalah suatu kegiatan yang kerap digunakan siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Karena itu, kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sangat penting dikuasai oleh siswa, mulai dari pemilihan kata, penggunaan imbuhan yang tepat, hingga penggunaan bahasa yang sesuai. Menurut Tarigan (2008) menulis merupakan suatu jenis keterampilan berbahasa yang dipergunakan oleh seseorang sebagai alat untuk berkomunikasi baik secara tidak langsung. Keterampilan menulis sangat penting dipelajari karena hampir semua kalangan terpelajar, mahasiswa, dan akademisi dituntut untuk bisa menulis. Menulis pada dasarnya merupakan suatu kegiatan untuk menciptakan suatu catatan atau informasi pada suatu media dengan menggunakan aksara (Wardani, 2016).

Keterampilan menulis sebagai salah satu keterampilan yang sangat sulit dan tidak banyak orang yang menyukai keterampilan menulis. Banyak peneliti yang menyatakan bahwa kegiatan menulis merupakan kegiatan yang sukar. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor baik dari siswa maupun guru. Pada pembelajaran di sekolah, terdapat mata pelajaran yang menuntut siswa terampil dalam menulis. Salah satunya adalah menyajikan teks persuasi.

Teks persuasi penting dipelajari oleh para siswa, karena dengan mempelajari teks persuasi siswa dapat memetik manfaat bagi kehidupannya yang bisa dijadikan sebagai *soft skill*. Salah satu manfaat tersebut adalah dapat menimbulkan rasa percaya diri saat menulis yang bertujuan untuk mengajak. Menurut Kosasih (2014) teks persuasi, yaitu teks yang berisikan ajakan-ajakan atau bujukan-bujukan. Lain halnya menurut Putri (2012) Dalam persuasi harus bersifat fakta-fakta dan jelas serta diuraikan dengan sedemikian rupa sehingga bisa meyakinkan pembacanya. Siswa bisa menguasai keterampilan menulis ajakan sangat penting dampaknya terhadap keterampilan hidup.

Dengan menulis ajakan siswa dapat memengaruhi lingkungan sekitar untuk melakukan hal yang positif berdasarkan kebutuhan.

Sudah dipastikan bahwa menulis sebuah ajakan yang terdapat dalam teks persuasi sangat penting dikuasai oleh siswa dilihat dari dampak positifnya. Tetapi, kenyataannya teks yang ditulis oleh siswa tidak terlalu berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Hal tersebut penulis temukan pada pembelajaran di SMP Pelita Bandung yang dalam pengimplemantasian teks persuasi kurang berdampak terhadap lingkungan sekitarnya. Saat pembelajaran berlangsung, siswa memang mengerjakan tugas teks persuasi yang diberikan guru, siswa menulis sesuai struktur teks persuasi tetapi teks persuasi yang ditulis siswa kurang memiliki kualitas yang sebagaimana tujuan awalnya adalah teks yang dapat memengaruhi pembaca agar memiliki pandangan yang sama dengan penulis.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti memiliki asumsi bahwa siswa mengerjakan tugas teks persuasi memang sudah tepat sebagaimana struktur yang ditetapkan. Tetapi faktor eksternal dari teks persuasi itu lah yang sangat berpengaruh terhadap kualitas tulisan siswa. Faktor eksternal tersebut adalah model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan dengan metode ceramah biasanya membuat siswa menjadi tidak tertarik dengan materi yang diberikakn guru, untuk menjadikan pembelajaran menarik guru harus kreatif dalam menggunakan model dan media. Berdasarkan temuan permasalahan tersebut, maka peneliti akan mengembangkan model pembelajaran guna memperbaiki proses pembelajaran yang diharapkan mampu mencapai tujuan pembelajaran yaitu dengan menggunakan model induktif.

Model pembelajaran induktif mengajari peserta didik belajar bagaimana berpikir secara induktif, yaitu membantu peserta didik mencari dan mengolah informasi, membuat dan menguji hipotesis yang menggambarkan hubungan antar data (Joyce, Weil, dan Calhoun 2011). Dengan demikian pemilihan model induktif dapat digunakan untuk pembelajaran menulis teks persuasi karena dalam menulis teks persuasi siswa akan diajak melihat suatu konsep keadaan yang terjadi di sekitar untuk dijadikan

landasan pencarian informasi yang valid dan dapat dijadikan paragraf ajakan berdasarkan informasi yang diperoleh dan telah dilakukan analisis terlebih dahulu. Pembelajaran dengan model induktif dimulai dengan melakukan pengamatan terhadap hal-hal khusus dan menginterpretasikannya, menganalisis kasus, atau memberi masalah kontekstual. Siswa dibimbing memahami konsep, aturan-aturan, dan prosedur-prosedur berdasar pengamatan siswa sendiri (Sulistiyani, 2010, hlm. 3). Pemilihan model induktif sebagai suatu konsep model pembelajaran untuk menunjang kebutuhan dalam menulis teks persuasi dikira sangat efektif dikarenakan model induktif adalah suatu konsep model pembelajaran yang dalam seluruh tahapannya dapat menunjang akan kebutuhan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Dengan menggunakan model induktif pemahaman akan konsep terhadap kasus yang dipilih dapat dijadikan pondasi siswa dalam menentukan tujuan penulisan dan memudahkan proses penulisan teks persuasi khususnya dalam menulis paragraf ajakan. Dengan demikian penguasaan konsep terhadap kasus yang dipilih dengan bantuan model induktif sangat berperan dalam memengaruhi bobot tulisan teks persuasi siswa.

Dari karakteristik model induktif tersebut, peneliti akan mengembangkan proses pembelajaran dengan menggunakan model induktif yang dibantu dengan media yang tepat agar pembelajaran sesuai dengan tujuan dan fungsi teks persuasi yang berbobot. Pembelajaran yang inovatif agar sesuai dengan tujuan pembelajaran perlu didukung dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat. Terbukti, pada penelitian yang dilakukan Darsikin (2015) menyatakan bahwa penggunaan media secara kreatif dapat memperlancar dan meningkatkan efisiensi pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Terbukti juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Sujipto (2013, hlm. 1) mengemukakan bahwa media terlebih dahulu telah dikenal sebagai alat bantu dalam pembelajaran yang seharusnya bisa dimanfaatkan oleh pengajar, namun sering kali terabaikan.

Guru seharusnya bisa melakukan pembelajaran secara efektif dan efisien dengan cara melihat media-media yang ada untuk menjadikan pembelajaran yang menarik. Hal tersebut penulis temukan pada pembelajaran di SMP Pelita Bandung yang masih ada

guru yang menggunakan metode ceramah dalam melakukan proses belajar mengajar. Guru jarang sekali menggunakan media pembelajaran yang kreatif sehingga siswa merasakan bosan dan sulit memahami materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar.

Pembelajaran yang baik seharusnya menjadi proses yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Tetapi tidak semua sekolah memberikan media pembelajaran yang lengkap dan bisa digunakan oleh guru, seperti beberapa sekolah yang berada di Rayon Bandung Timur yang rata-rata sekolahnya adalah sekolah swasta menengah ke bawah. Ada juga sekolah yang memberikan media pembelajaran tetapi dengan jumlah yang terbatas, sedangkan kebutuhan media yang diperlukan bisa lebih dari 2 media. Salah satunya adalah media laptop yang sangat lumrah atau penting sekali dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan harga yang relatif mahal dan tidak bisa menampung semua data yang diperlukan guru dalam mengajar banyak materi, menjadikan permasalahan baru dalam penyediaan media pembelajaran.

Penggunaan media laptop memang sangat terbatas dengan kapasitas daya simpan yang dimiliki laptop tersebut, dan tidak bisa banyak menampung semua kebutuhan dan data untuk menunjang guru dalam pembelajaran. Maka dari itu peneliti memilih media Prezi dalam menjawab permasalahan pemilihan media yang kreatif dan inovatif tetapi tidak terlalu memakan banyak kapasitas penyimpanan dalam laptop. Karena media Prezi berbasis *online* yang bisa diakses dimana saja kapan saja dan tidak mesti menggunakan media laptop yang sama dalam pengoperasiannya. Prezi merupakan sebuah perangkat lunak berbasis internet atau *software as a service (SaaS)* yang digunakan sebagai media presentasi dan juga alat untuk mengeksplorasi berbagai ide di atas kanvas virtual. Prezi dapat digunakan untuk membuat presentasi linier maupun non-linier (Settle. 2011, hlm. 105). Dengan keunggulan seperti itu, media Prezi dapat digunakan dimana saja dengan media mana saja karena berbasis internet. Untuk pembuatan kontennya pun Prezi memiliki beberapa keunggulan dalam menunjang proses pembelajaran, menurut Daryanti dalam Aribowo (2011, hlm. 19) Prezi dapat menggeser paradigma pembelajaran yang semula berpusat pada guru menjadi berpusat

pada siswa dan guru hanya sebagai fasilitator sehingga siswa menjadi aktif belajar, tidak lagi mengandalkan guru sebagai narasumber tunggal.

Dengan menggunakan media yang tepat dan benar, manfaat-manfaat tersebut akan dirasakan dampaknya langsung oleh guru dan sekolah yang akan meningkatnya kualitas peserta didik dan meringankan beban biaya pengadaan media di sekolah. Guru dan siswa akan terbantu jika media prezi digunakan dalam pembelajaran dirancang sesuai dengan kebutuhan materi yang akan dipelajari di kelas. Proses pembelajaran terjadi secara interaktif dan menarik sehingga proses belajar mengajar tidak menjadi kegiatan yang membosankan tetapi menjadi kegiatan yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan. Hal tersebut juga disampaikan Kusmaniyah (2012, hlm. 110) bahwa pembelajaran yang menyenangkan memungkinkan peserta didik mau membuka hati untuk belajar. Bila perasaan peserta didik senang, maka hasil belajar menjadi maksimal. Pemahaman terhadap materi jadi lebih mudah. Guru akan terbantu dalam penyampaian dan murid akan terbantu dalam memahami serta mengimplementasikan materi. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis melakukan pengembangan model induktif dengan bantuan media prezi untuk membantu guru dalam melakukan proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan, kreatif, inovatif, dan efisien, serta membantu siswa dalam memahami setiap materi pembelajaran yang diberikan melalui penelitian ini.

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya. Penelitian lain yang berkaitan dengan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan induktif sudah pernah dilakukan yaitu dengan judul “Membangun Kemampuan Berfikir Matematika Tingkat Tinggi Melalui Pendekatan Induktif, Deduktif dan Induktif-Deduktif Dalam Pembelajaran Matematika”. Penelitian tersebut disusun oleh Widodo Winarso. “Pengembangan Model Pembelajaran Induktif Dengan Media Gambar Seri Yang Bermuatan Nilai Karakter Untuk Meningkatkan Kompetensi Menulis Paragraf Peserta Didik Kelas III” oleh Retno Dwi Lestari. Dan penelitian dengan penggunaan media prezi yang berjudul “Penerapan Media Pembelajaran Dengan Penggunaan *Software* Prezi dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata

Diklat Komunikasi”, disusun oleh Ari Suharjanto. Dalam penelitian terdahulu model induktif membantu dalam memusatkan pembelajaran pada siswa. Sedangkan dalam penelitian ini, model induktif dibantu dengan menggunakan media prezi yang bukan hanya memusatkan pembelajaran pada siswa tetapi juga dapat menjadikan pembelajaran lebih inovatif dan kreatif dengan penggunaan kelebihan yang dimiliki media prezi.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) pembelajaran teks persuasi adalah salah satu kompetensi yang mesti dikuasai oleh siswa;
- 2) hasil dari pembelajaran menulis teks persuasi kurang berdampak terhadap lingkungan sekolah;
- 3) model pembelajaran menulis teks persuasi yang digunakan oleh pendidik belum mampu memenuhi harapan pembelajaran. Akibatnya, kemampuan menulis siswa hanya dalam taraf menulis berdasarkan teori;
- 4) dalam proses pembelajaran, fasilitas sekolah yang disediakan belum sepenuhnya menopang kebutuhan yang diperlukan oleh pendidik dan mengakibatkan siswa merasa bosan dalam melakukan proses pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Hasil pengembangan model induktif dalam penelitian ini berbeda dengan penelitian pengembangan model induktif dalam pembelajaran menulis pada umumnya. Batasan masalah dalam penelitian ini, memfokuskan pengembangan model induktif untuk menulis teks persuasi dengan bantuan media prezi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana profil pembelajaran menulis teks persuasi di SMP di rayon Bandung Timur?;
- 2) Bagaimana rancangan awal model pembelajaran menulis teks persuasi dengan model induktif berbantuan media prezi?;
- 3) Bagaimana proses pengembangan model pembelajaran menulis teks persuasi dengan model induktif berbantuan media prezi?;
- 4) Bagaimana respons pegiat pembelajar terhadap model induktif berbantuan media prezi dalam pembelajaran menulis teks persuasi?.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini memiliki tujuan yang dibedakan melalui tujuan umum dan khusus.

1. Tujuan Umum

Secara umum, tujuan penelitian ini untuk mengembangkan model induktif berbantuan media prezi dalam pembelajaran teks persuasi pada siswa SMP di rayon Bandung Timur dan diharapkan dapat menjadi alternatif model pembelajaran bagi guru atau pihak terkait dalam mengembangkan keterampilan peserta didik dalam melakukan pembelajaran teks persuasi.

2. Tujuan Khusus

secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a) memperoleh gambaran tentang profil pembelajaran menulis teks persuasi pada siswa SMP dan sederajat di rayon Bandung Timur;
- b) menghasilkan rancangan pengembangan, proses pengembangan, dan model pembelajaran menulis teks persuasi dengan menggunakan model induktif berbantuan media prezi;

- c) mendapatkan data-data dari proses pengembangan model induktif berbantuan media prezi;
- d) mendapatkan gambaran respons penggunaan model induktif berbantuan media prezi dalam pembelajaran menulis teks persuasi dari guru dan siswa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari tercapainya tujuan dan terjawabnya rumusan masalah. Setiap upaya yang dilakukan sudah pasti memiliki manfaat berdasarkan tujuan yang telah ditentukan. Setiap hasil penelitian pada prinsipnya harus berguna sebagai petunjuk praktik pengambilan keputusan dalam artian yang cukup jelas. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi penulis yang dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis di dalam penerapan pendekatan induktif berbantuan media prezi dalam pembelajaran persuasi.

Lalu bagi siswa dan guru yang dapat dijadikan alternatif media pembelajaran apabila siswa menemukan kesulitan dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Adapun manfaat lain yang diharapkan dari penelitian ini bagi Perguruan Tinggi yaitu dapat membantu menjadi sarana untuk menambah ilmu bagi mahasiswanya dan bahan informasi bagi Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah pernyataan yang menerangkan tentang definisi, cara ukur, alat ukur, hasil ukur, dan skala ukur dari variabel-variabel yang akan diteliti. Untuk menghindari perbedaan penafsiran mengenai istilah yang digunakan, berikut beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini.

- 1) Model pembelajaran induktif berbantuan media prezi adalah sebuah model pembelajaran yang bersifat langsung dan efektif untuk membantu siswa dalam pembelajaran menulis teks persuasi. Dengan menggunakan model induktif siswa

diarahkan agar membangun suatu konsep berpikir terhadap topik yang dipilih sehingga dapat dijadikan pondasi awal dalam menentukan tujuan dan pemilihan data serta informasi untuk dijadikan paragraf ajakan untuk menjadikan teks tersebut menjadi berbobot, dibantu oleh media prezzi yang cocok untuk menyampaikan informasi-informasi penting dengan cara penggunaan fitur *zooming user interface*, yang memungkinkan pengguna untuk memperbesar dan memperkecil tampilan media presentasi

- 2) Teks Persuasif adalah suatu paragraf yang isinya berupa ajakan atau membujuk pembacanya agar melakukan atau mengikuti apa yang penulis ungkapkan di dalam teks. Teks persuasi yang ditulis oleh siswa tidak hanya sebagai pemenuhan tugas sekolah semata, tetapi teks yang ditulis siswa harus memiliki konten yang baik agar teks tersebut memiliki bobot sehingga dapat dipercaya oleh pembaca dan terpengaruhi sesuai tujuan awal penulis. Agar teks tersebut lebih berbobot, dilakukan proses silang baca dan penyuntingan dalam tahapan penulisannya tetapi tidak mengurangi esensi lain yang terkandung dalam unsur teks persuasi itu sendiri.
- 3) Pembelajaran menulis teks persuasi adalah suatu kegiatan menulis yang menitik beratkan kepada sebuah ajakan dari penulis terhadap pembaca. Dalam pembelajaran menulis teks persuasi siswa dilatih untuk menemukan hal-hal penting dalam sebuah kasus untuk dijadikan sebagai bahan ajakan untuk merubah keadaan tersebut.